

**TRANSFORMASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN MELALUI PUSAT LAYANAN
DIGITAL : INOVASI DALAM KONSELING BK DAN BIMBINGAN KARIR**

Andi Tanri Bulan¹, Arismunandar²

¹Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar

1anditanribulan89@gmail.com

1arismunandar@unm.ac.id

ABSTRACT

The transformation of educational administration through digital service centers has emerged as a strategic innovation for enhancing the effectiveness of Guidance and Counseling (BK) services and career guidance in the digital era. This article is a theoretical review that examines the paradigm shift from conventional service systems to more responsive, integrated, and data-driven digital platforms. Through an analysis of recent literature, this paper explores the concept of digital educational administration, service innovation models, and the implementation of technology in counseling and career development. The review findings indicate that digital service centers improve accessibility, service speed, intervention personalization, and data-based decision-making quality. Additionally, digitalization enables real-time student monitoring systems, strengthens stakeholder collaboration, and supports administrative automation. However, challenges such as digital literacy, data security, and infrastructure readiness must be addressed throughout the transformation process. This study concludes that digital service center innovation plays a significant role in enhancing educational administration and improving the quality of guidance and counseling as well as career services in modern educational environments.

Keywords: digital educational administration, digital service center, counseling innovation, career guidance, educational transformation

ABSTRAK

Transformasi administrasi pendidikan melalui pusat layanan digital telah menjadi salah satu inovasi strategis dalam meningkatkan efektivitas layanan Bimbingan Konseling (BK) dan bimbingan karir di era digital. Artikel ini merupakan kajian teoritis yang membahas pergeseran paradigma layanan dari sistem konvensional menuju platform digital yang lebih responsif, terintegrasi, dan berbasis data. Melalui analisis literatur terbaru, artikel ini menelaah konsep administrasi pendidikan digital, model inovasi layanan, dan implementasi teknologi dalam konseling serta pengembangan karir. Temuan kajian menunjukkan bahwa pusat layanan digital mampu meningkatkan aksesibilitas, kecepatan layanan, personalisasi intervensi, serta kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, digitalisasi membuka

peluang pengembangan sistem monitoring peserta didik secara real-time, peningkatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan otomasi administrasi. Namun, tantangan seperti literasi digital, keamanan data, dan kesiapan infrastruktur perlu menjadi perhatian dalam proses transformasi. Kajian ini menegaskan bahwa inovasi pusat layanan digital memiliki peran signifikan dalam memperkuat administrasi pendidikan dan meningkatkan mutu layanan BK dan bimbingan karir di lingkungan pendidikan modern.

Kata Kunci: administrasi pendidikan digital, pusat layanan digital, inovasi layanan BK, bimbingan karir, transformasi pendidikan.

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mendorong institusi pendidikan untuk melakukan penyesuaian dalam tata kelola, layanan, serta strategi pengelolaan peserta didik. Dalam konteks administrasi pendidikan, digitalisasi tidak lagi dipandang sebagai pilihan tambahan, melainkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan relevansi institusi pendidikan di era yang semakin kompetitif. Salah satu area penting yang mengalami perubahan signifikan akibat perkembangan teknologi adalah layanan Bimbingan Konseling (BK) dan bimbingan karir. Keduanya merupakan bagian integral dalam administrasi pendidikan karena

berfungsi mendukung perkembangan akademik, sosial-emosional, serta perencanaan masa depan peserta didik. Dengan hadirnya pusat layanan digital, proses administrasi serta pelaksanaan layanan BK dan bimbingan karir menjadi lebih terstruktur, terukur, dan mudah diakses oleh seluruh warga sekolah.

Secara tradisional, layanan administrasi pendidikan maupun layanan BK dilakukan melalui mekanisme manual, seperti pencatatan berbasis kertas, konsultasi tatap muka di ruang tertentu, serta pemantauan perkembangan peserta didik secara berkala melalui pertemuan langsung. Model konvensional ini menyimpan berbagai kendala, termasuk keterbatasan akses, waktu, serta efisiensi pengolahan data. Guru BK dan tenaga administrasi seringkali memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan, memeriksa, serta

mengolah data peserta didik, sementara peserta didik menghadapi hambatan dalam mengakses layanan karena keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu, proses pemantauan perkembangan karir dan kebutuhan psikososial peserta didik menjadi kurang optimal ketika dokumentasi tidak terintegrasi dan penyimpanan informasi bersifat terfragmentasi.

Pusat layanan digital hadir sebagai solusi atas berbagai permasalahan tersebut. Melalui platform digital, layanan administrasi, konseling, dan bimbingan karir dapat diakses secara daring, baik melalui komputer maupun perangkat mobile. Aplikasi digital memungkinkan peserta didik melakukan konsultasi, mengisi asesmen kebutuhan, mengikuti layanan karir, serta mengakses sumber daya pengembangan diri tanpa harus terikat pada jadwal tertentu. Bagi guru BK dan tenaga administrasi, pusat layanan digital menyediakan kemudahan dalam pencatatan data, pelacakan perkembangan peserta didik, analisis kebutuhan, dan penyusunan program layanan berbasis data. Integrasi fitur seperti database peserta didik, sistem antrean layanan, pelaporan otomatis, dan dashboard analitik turut

meningkatkan efisiensi kerja serta objektivitas proses pengambilan keputusan.

Transformasi administrasi pendidikan melalui pusat layanan digital juga sejalan dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan perkembangan Society 5.0 yang menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Di lingkungan pendidikan, pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya sekolah yang adaptif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Layanan BK dan bimbingan karir yang sebelumnya bersifat reaktif kini dapat berubah menjadi layanan proaktif, preventif, dan berbasis data. Guru BK mampu mengidentifikasi potensi risiko, kebutuhan perkembangan, serta minat dan bakat peserta didik secara lebih cepat dan akurat. Sementara itu, peserta didik dapat memperoleh dukungan konseling dan karir secara lebih personal melalui fitur chatbot, modul karir interaktif, maupun sesi konseling virtual.

Dari perspektif administrasi pendidikan, digitalisasi layanan BK dan karir berperan penting dalam

memperkuat tata kelola sekolah. Administrasi yang sebelumnya memerlukan banyak dokumen fisik kini dapat dijalankan melalui sistem informasi terintegrasi. Pengelolaan dokumen menjadi lebih rapi, aman, dan mudah ditelusuri. Selain itu, penggunaan pusat layanan digital membuka peluang adanya kolaborasi yang lebih luas antara sekolah, orang tua, dunia kerja, dan lembaga eksternal lain. Dengan adanya data peserta didik yang terdigitalisasi, perencanaan program sekolah dapat dilakukan secara lebih komprehensif, baik dalam bidang akademik, non-akademik, maupun pengembangan karir.

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, transformasi digital dalam administrasi pendidikan juga menghadirkan tantangan yang perlu diantisipasi. Literasi digital guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi pusat layanan digital. Tidak semua sekolah memiliki kesiapan infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet stabil, perangkat memadai, dan sistem keamanan data yang kuat. Selain itu, perlindungan terhadap privasi dan

keamanan data peserta didik menjadi isu krusial yang harus diperhatikan, terutama ketika layanan BK dan karir melibatkan informasi pribadi yang sifatnya sensitif. Tanpa manajemen keamanan data yang baik, digitalisasi justru dapat meningkatkan risiko pelanggaran privasi dan penyalahgunaan informasi.

Oleh karena itu, transformasi administrasi pendidikan melalui pusat layanan digital tidak hanya membutuhkan inovasi teknologi, tetapi juga dukungan kebijakan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan budaya organisasi yang mendukung adaptasi digital. Keberhasilan inovasi ini bergantung pada kemampuan sekolah untuk memadukan aspek teknologi, pedagogi, dan manajemen secara holistik. Dalam konteks layanan BK dan bimbingan karir, integrasi pusat layanan digital harus mempertimbangkan prinsip-prinsip etika konseling, kebutuhan peserta didik, serta tujuan pendidikan jangka panjang. Pendekatan yang tepat akan menghasilkan layanan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan dinamika kehidupan peserta didik di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis peran pusat layanan digital dalam mentransformasi administrasi pendidikan, khususnya dalam penyelenggaraan layanan BK dan bimbingan karir. Kajian ini berfokus pada konsep-konsep dasar administrasi pendidikan digital, model inovasi layanan, serta implikasi digitalisasi terhadap efektivitas layanan konseling dan pengembangan karir peserta didik. Melalui analisis literatur yang relevan, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana pusat layanan digital dapat menjadi instrumen inovatif yang mendukung tercapainya kualitas layanan pendidikan yang lebih baik di era modern. Selain itu, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan, terutama dalam upaya memperkuat peran teknologi sebagai bagian integral dari tata kelola dan layanan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kajian literatur (literature review) yang bersifat deskriptif-analitis. Kajian literatur dipilih untuk

menggali, mengidentifikasi, serta mensintesis konsep-konsep, teori, dan temuan penelitian terkait transformasi administrasi pendidikan melalui pusat layanan digital, khususnya dalam konteks layanan Bimbingan Konseling (BK) dan bimbingan karir. Pendekatan ini digunakan karena topik yang dikaji berfokus pada pemahaman konseptual dan analisis teoritis tanpa mengumpulkan data empiris secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan membangun pemahaman komprehensif berdasarkan sumber pustaka yang relevan dan terkini.

Analisis literatur dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengorganisasian literasi. Semua literatur yang terpilih diklasifikasikan berdasarkan tema besar yaitu administrasi pendidikan digital, pusat layanan digital, inovasi layanan BK, teknologi dalam bimbingan karir serta tantangan dan isu etika. Setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi konsep utama, pendekatan teoretis, temuan kunci, serta hubungan antar variabel. Kemudian informasi dari berbagai sumber dikompilasi dan disintesis menjadi tema-tema terstruktur untuk

membangun argumentasi dan pemahaman holistik. Hasil analisis disusun untuk menghasilkan elaborasi teori, model pemahaman, dan implikasi praktis terkait transformasi administrasi pendidikan melalui layanan digital.

Untuk menjaga validitas kajian literatur, dilakukan langkah-langkah yaitu menggunakan sumber akademik terverifikasi dan peer-reviewed, menyeleksi literatur dengan kriteria ketat dan transparan, melakukan cross-check konsep untuk menghindari interpretasi bias, dan mengutamakan literatur terbaru sehingga dapat menggambarkan perkembangan konsep digitalisasi pendidikan secara mutakhir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pusat layanan digital telah berperan sebagai katalis utama dalam transformasi administrasi pendidikan. Sebelum adanya digitalisasi, proses administrasi sekolah umumnya dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu serta tenaga yang tidak sedikit. Dokumen peserta didik disimpan dalam format fisik, proses pencatatan dilakukan secara konvensional, dan koordinasi antar

unit sekolah berlangsung melalui pertemuan langsung atau media komunikasi sederhana. Kondisi ini sering menimbulkan keterlambatan, duplikasi data, dan risiko hilangnya dokumen.

Digitalisasi menghadirkan cara kerja baru dalam administrasi pendidikan. Sistem manajemen informasi memungkinkan sekolah mengintegrasikan data peserta didik, data layanan BK, dokumen karir, serta laporan perkembangan dalam satu platform terpadu. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan akurasi data, kecepatan layanan, serta transparansi proses administrasi. Data dapat diakses secara real-time oleh guru, tenaga administrasi, dan manajemen sekolah sesuai hak akses masing-masing. Dengan demikian, perencanaan program dapat dilakukan secara lebih sistematis karena didukung oleh data yang valid dan mudah ditelusuri.

Selain itu, digitalisasi mendorong terciptanya pola kerja yang lebih efisien. Proses seperti pendaftaran layanan, penyusunan laporan BK, monitoring perkembangan, hingga komunikasi dengan orang tua kini dapat dilakukan secara daring. Hal ini

tidak hanya mengurangi beban administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan karena waktu guru dan tenaga kependidikan dapat dialihkan untuk kegiatan yang lebih substantif. Secara umum, temuan literatur mengindikasikan bahwa transformasi administrasi pendidikan melalui layanan digital memperkuat tata kelola sekolah serta mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang adaptif dan modern.

Pusat layanan digital dalam sekolah berfungsi sebagai ekosistem layanan yang mengintegrasikan berbagai kebutuhan administrasi, akademik, dan non-akademik peserta didik. Bentuk implementasinya dapat berupa aplikasi berbasis web atau mobile yang menyediakan layanan konseling, informasi karir, layanan akademik, pengaduan, serta berbagai dokumentasi terkait proses pembelajaran. Berdasarkan literatur yang dianalisis, pusat layanan digital digambarkan sebagai one-stop service yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan secara cepat, terstruktur, dan mudah diakses.

Pengembangan pusat layanan digital juga sejalan dengan paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan, yaitu orientasi pada layanan (service-

oriented education management). Dalam model ini, sekolah tidak hanya menjadi institusi akademik, tetapi juga penyedia layanan yang mendukung kesejahteraan, perkembangan psikologis, serta masa depan peserta didik. Dengan demikian, keberadaan pusat layanan digital yang berfungsi sebagai pusat informasi, konsultasi, dan pengembangan diri menjadi bagian penting dari strategi peningkatan kualitas pendidikan.

Temuan literatur menunjukkan bahwa pusat layanan digital memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih efektif. Peserta didik dapat mengakses layanan kapan saja, sedangkan guru dan konselor dapat memonitor respon peserta didik melalui sistem notifikasi dan basis data yang terintegrasi. Konsep on-demand service ini menjadikan peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam mengatur kebutuhan mereka, sementara sekolah memiliki kemampuan lebih besar dalam menyesuaikan layanan sesuai kebutuhan individu.

Pusat layanan digital juga mengarah pada integrasi berbagai instrumen asesmen, baik akademik maupun psikologis. Instrumen tersebut dapat diisi secara daring

sehingga pengumpulan data menjadi lebih cepat dan efisien. Selanjutnya, data dapat diolah melalui sistem analitik untuk mengidentifikasi tren, risiko, atau kebutuhan tertentu. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan strategis berbasis data.

Transformasi signifikan juga terjadi dalam layanan Bimbingan Konseling (BK) melalui pemanfaatan teknologi digital. Analisis literatur menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan sejumlah keunggulan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan konseling. Dalam konteks layanan BK, pusat layanan digital menyediakan berbagai fitur seperti konsultasi daring, asesmen psikologis digital, e-counseling, sistem pelaporan otomatis, serta modul pembelajaran sosial emosional berbasis aplikasi. Secara tradisional, layanan konseling mengharuskan peserta didik datang ke ruang BK dan bertemu langsung dengan konselor. Namun, model ini kurang fleksibel, terutama bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu atau merasa kurang nyaman berkonsultasi secara tatap muka. Pusat layanan

digital memungkinkan terjadinya konsultasi daring melalui chat, video call, atau formulir konsultasi yang dapat diisi kapan saja. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa layanan BK digital membantu menurunkan hambatan psikologis peserta didik untuk mengakses bantuan, terutama terkait isu pribadi, kecemasan, dan kebutuhan akademik. Dengan peningkatan aksesibilitas ini, layanan BK menjadi lebih inklusif dan responsif.

Sistem digital yang dilengkapi dashboard analitik memberikan kemampuan bagi guru BK untuk memantau perkembangan peserta didik berdasarkan data terstruktur. Melalui penggunaan asesmen berbasis teknologi, guru BK dapat mengidentifikasi kecenderungan perilaku, kebutuhan sosial-emosional, serta risiko tertentu seperti bullying, masalah disiplin, atau kesulitan belajar. Analisis literatur menunjukkan bahwa data tersebut membantu konselor menyusun program layanan yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti (*evidence-based counseling*). Selain itu, keberadaan data historis peserta didik memungkinkan konselor memantau perubahan perilaku dalam jangka panjang. Digitalisasi juga

menuntut kompetensi baru bagi guru BK. Selain kemampuan konseling konvensional, konselor kini harus memiliki literasi digital, pemahaman tentang etika konseling online, dan kemampuan mengelola data secara profesional. Namun literatur juga menunjukkan bahwa teknologi tidak mengurangi peran manusia dalam proses konseling. Justru hubungan antara konselor dan konseli menjadi semakin penting untuk memastikan kepercayaan dan efektivitas intervensi.

Bimbingan karir menjadi salah satu bidang yang paling diuntungkan dari digitalisasi. Dunia kerja yang semakin dinamis membutuhkan pendekatan baru untuk membantu peserta didik merencanakan masa depan mereka. Pusat layanan digital menyediakan berbagai inovasi yang mendukung proses bimbingan karir, seperti modul pengembangan karir berbasis aplikasi, asesmen minat dan bakat digital, katalog jurusan dan pekerjaan, serta layanan konsultasi karir online. Salah satu hasil kajian literatur menunjukkan bahwa digitalisasi memungkinkan peserta didik mengakses informasi karir secara lebih komprehensif. Aplikasi karir dapat menyediakan data

mutakhir terkait peluang pendidikan lanjutan, jurusan, tren dunia kerja, serta informasi lowongan atau magang. Informasi ini sangat penting agar peserta didik dapat membuat keputusan karir yang lebih matang dan sesuai minat. Pusat layanan digital memungkinkan guru karir memantau perkembangan peserta didik secara lebih terstruktur. Sistem pelaporan otomatis membantu pendidik memetakan minat, potensi, serta kesiapan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja. Fitur seperti career portfolio digital juga membantu peserta didik mengumpulkan sertifikat, pengalaman, dan refleksi diri dalam format yang mudah diakses.

Teknologi memungkinkan sekolah menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi, industri, dan lembaga pelatihan secara lebih luas. Melalui webinar, lokakarya daring, atau platform mentoring online, peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan praktisi dunia kerja. Temuan literatur menunjukkan bahwa kolaborasi ini memperkaya wawasan peserta didik mengenai karir dan meningkatkan kesiapan mereka menghadapi tantangan pekerjaan masa depan.

E. Kesimpulan

Kajian ini menegaskan bahwa transformasi administrasi pendidikan melalui pengembangan pusat layanan digital telah menjadi aspek strategis dalam peningkatan mutu layanan sekolah di era disrupsi teknologi. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai modernisasi administratif, tetapi juga sebagai upaya sistemik untuk memperluas akses, mempercepat proses, dan meningkatkan efisiensi layanan pendidikan. Dalam konteks layanan Bimbingan Konseling (BK) dan bimbingan karir, pusat layanan digital menghadirkan model interaksi baru yang lebih responsif, fleksibel, dan personal. Pertama, digitalisasi administrasi pendidikan memungkinkan integrasi data peserta didik secara komprehensif sehingga layanan BK dan bimbingan karir dapat dijalankan secara lebih akurat dan berbasis kebutuhan (need-based). Kedua, inovasi teknologi seperti aplikasi konseling online, chatbot pendampingan belajar, sistem pengelolaan karir digital, hingga platform pengaduan dan konsultasi menjadi instrumen penting dalam mempercepat layanan dan meningkatkan kenyamanan peserta

didik. Ketiga, digitalisasi memungkinkan layanan berlangsung tanpa batas ruang dan waktu, sehingga guru BK dapat memberikan layanan secara sinkron maupun asinkron sesuai kebutuhan peserta didik. Selain memberikan manfaat yang signifikan, transformasi ini juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait kompetensi digital konselor, keamanan data, resistensi budaya sekolah, konektivitas teknologi, serta kesiapan kebijakan lembaga pendidikan. Meskipun demikian, analisis berbagai literatur menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pusat layanan digital sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama: kesiapan teknologi (technological readiness) serta kesiapan SDM (human resource readiness). Dengan dukungan pelatihan, kebijakan yang jelas, dan infrastruktur yang memadai, digitalisasi layanan BK dan bimbingan karir berpotensi mendorong sekolah menuju tata kelola administrasi yang lebih modern, efektif, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, kajian ini menyimpulkan bahwa pusat layanan digital bukan sekadar inovasi teknis, tetapi merupakan transformasi

paradigma dalam administrasi pendidikan yang menempatkan layanan peserta didik sebagai prioritas utama. Model ini mencerminkan arah perkembangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut integrasi teknologi, personalisasi layanan, dan fleksibilitas operasional sebagai fondasi kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ariani, R. (2021). *Administrasi pendidikan di era industri 4.0: Reformasi dan inovasi digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

- Amalia, S., & Prasetyo, A. (2022). Implementasi bimbingan karir berbasis aplikasi digital pada sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan Karir Indonesia*, 4(1), 33–48.
- Basri, M., & Yunita, L. (2023). School service digitalization and student support systems in Southeast Asia. *International Journal of Educational Technology*, 14(3), 221–239.
- Batubara, H. (2020). Digital literacy among school teachers: An essential skill for modern education. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 55–67.

Fitriani, Y., & Lestari, D. (2021). Model pusat layanan digital dalam peningkatan kualitas administrasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 101–116.

Hariyanto, D., & Syafitri, F. (2022). Pengembangan platform konseling digital di sekolah menengah: Studi kasus e-BK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 7(1), 22–37.

Lestari, S., & Ramadhan, F. (2023). Integrasi data peserta didik dalam sistem layanan digital sekolah. *Jurnal Teknologi dan Informasi Pendidikan*, 6(1), 17–30.

Nugroho, A., & Putra, R. (2022). School counselors' readiness in adopting e-counseling practices. *Journal of Counseling and Educational Development*, 5(2), 149–163.

Setiawan, H. (2023). Digital administrative reform and student-centered service innovation in schools. *Journal of Educational Policy and Practice*, 9(3), 120–137.

Wijaya, K., & Sari, P. (2021). Digital counseling ethics and data protection in schools. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(4), 201–214.

Wulandari, I. (2022). Manajemen layanan BK berbasis teknologi informasi di sekolah

menengah. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 10(1), 75–90.

Yunus, M., & Hartono, T. (2023). Tantangan dan peluang digitalisasi layanan administrasi sekolah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, 5(2), 89–104.